

***RIAU MALAY LANGUAGE DIALECT
REDUPLICATION DOWNSTREAM ROKAN HILIR***

Dina Auliya¹, Hasnah Faizah AR², Charlina³

Dinaauliyanti94@yahoo.com.No.Hp082285722540,hasnahfaizah@yahoo.com,charlinahadi@yahoo.com

faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Educations Major
Indonesian Language and Lierature Study Program
Riau University

***Abstact:** this study discusses the Riau Malay language dialects reduplication Rokan Downtream . this research study in morfologis menfenai reduplicated forms and meaning contained in the malay language Riau dialect Rokan downstream. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe the form and meaning of Riau Malay language dialct reduplication Rokan Downstream.*

***Keywords :** Riau Malay language, dialects reduplication, downstream rokan hilir.*

REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK ROKAN HILIR

Dina Auliya¹, Hasnah Faizah AR², Charlina³

Dinaauliyayanti94@yahoo.com.No.Hp082285722540,hasnahfaizahar@yahoo.com,charlinahadi@yahoo.com

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK : Penelitian ini membahas reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir. Penelitian ini mengkaji secara morfologis mengenai bentuk dan juga makna reduplikasi yang terdapat di dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir.

Kata Kunci : Reduplikasi, Bahasa Melayu Ria, dialek Rokan Hilir.

PENDAHULUAN

Kajian mengenai bahasa menjadi suatu topik yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Bahasa itu hidup, tidak pernah lenyap dan akan selalu berkembang. Namun, persentuhannya dengan bahasa-bahasa lain yang timbul merupakan permasalahan tersendiri. Di satu sisi, persentuhan itu menambah khasanah bahasa itu sendiri, dan di sisi lain mengancam keberadaan dan penggunaan bahasa itu tersebut. Bangsa di dunia ini khususnya Masyarakat Indonesia, menggunakan lebih dari satu ragam bahasa, dan keragaman itu timbul dikarenakan beberapa faktor yaitu asal daerah dan juga konteks pemakaiannya. Perbedaan yang sangat tampak misalnya dalam pengucapan bunyi, dan makna yang digunakan. Selain itu, globalisasi juga merupakan efek yang membahayakan bagi perkembangan bahasa. Terutama pada bahasa daerah, berlahan-lahan budaya asing mendesak menghilangkan penggunaan bahasa daerah yang aslinya. Maraknya kemajuan bahasa Inggris, serta bahasa asing lain membuat bahasa daerah semakin tidak digunakan dan teralihkan.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bahasa Melayu Riau Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Kubu merupakan penelitian yang menyangkut masalah morfologis, khususnya bidang Reduplikasi. Seperti layaknya bahasa-bahasa yang lain, ketika berkomunikasi masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Kubu juga sering menggunakan kata-kata reduplikasi atau kata-kata ulang. Pada penelitian ini alasan penulis memilih reduplikasi adalah berawal dari penggunaan reduplikasi Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Kubu yang selalu mengulang suku kata di dalam berkomunikasi. Penulis memaparkan sebuah contoh yaitu kata *beamai* dan kata *bekoja*. Yang pada kata bahasa Indonesia yaitu kata *beramai-ramai* dan *berlari-lari*.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) apa sajakah bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Kabupaten Roan Hilir Kecamatan Kubu? (2) Apa saja Makna yang dibentuk oleh reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk jenis penelitian yang tidak dilakukan dengan menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan pendalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama halnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan dan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan peneliti disarankan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan yaitu bentuk dan makna reduplikasi yang terjadi ketika sipenutur berbicara. Sumber dari penelitian ini adalah bahasa daerah Melayu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan sebagian masyarakat yang diwawancarai dalam penelitian ini. Untuk memenuhi persyaratan sumber data pada penelitian ini serendah-rendahnya mempunyai ijazah sekolah dasar. Karena informan yang berusia 35-60 tahun kebanyakan sampai sekolah dasar. Adapun persyaratan lain dalam

mendapatkan data penelitian ini yaitu mempunyai jiwa yang sehat, di dalam berbicara tidak gagap dan sengau dan juga pelat.

Data penelitian ini ialah berupa ujar yang diucapkan oleh informan penelitian di kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang didalamnya terdapat penggunaan Reduplikasi. Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa kata-kata yang digunakan masyarakat Kubu sebagai sarana komunikasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hasil observasi dioalah dan dianalisis secara deskriptif yaitu menjelaskan tentang permasalahan yang ada dan sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, langkahnya yaitu mengumpulkan data terlebih dahulu yang terdapat reduplikasi, mengidentifikasi data yang telah diperoleh. menganalisis data berupa reduplikasi bahasa melayu Riau dialek Rokan Hilir, setelah dianalisis dilakukan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji (1) bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir, (2) apa saja Makna yang dibentuk dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir. Penulis terlebih dahulu membahas mengenai bentuk-bentuk Reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir. sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan pada bab sebelumnya

. Reduplikasi dilihat dari bentuk yaitu yang diantaranya, reduplikasi dwipura, reduplikasi dwilinga, reduplikasi dwilingga salin suara, dan reduplikasi berafiks. Kemudian terdapat sepuluh macam makna reduplikasi yang diantaranya makna reduplikasi yang menyatakan arti bermacam-macam, menyatakan arti menyerupai atau seperti yang tersebut dalam kata dasarnya, menyatakan arti jamak, menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang, menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya sedang berlangsung, atau dilakukan terus menerus, menyatakan makna superlative atau paling (biasanya bersama-sama prefiks se-), dan menyatakan makna kolektif. Keempat pembagian bentuk dan sepuluh pembagian makna reduplikasi tersebut penulis jadikan sebagai rujukan untuk pembahasan dalam bab ini.

Berdasarkan pengamatan bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir terdapat dari segi bentuk berafik, terdapat 2 reduplikasi berinfiks, 4 reduplikasi bersimulfiks, 15 reduplikasi berprefiks, 3 reduplikasi bersufiks, dan 4 reduplikasi berkorfiks. Selain itu, reduplikasi dwilingga terdapat 10, reduplikasi wilingga salin suara 3, dan reduplikasi dwipura 13. Jumlah keseluruhan reduplikasi Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir sebanyak 54 data.

dari segi makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir, terdapat 6 yang menyatakan makna bermacam-macam, 2 menyatakan arti menyerupai atau seperti yang tersebut dalam kata dasarnya, 8 menyatakan arti jamak, 2 menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang, 2 menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya sedang berlangsung,

atau dilakukan terus menerus, 4 menyatakan makna berbalasan, 5 menyatakan makna sampai atau pernah, 5 menyatakan superlatif, 4 menyatakan makna demi, dan 2 menyatakan makna kolektif. Jumlah keseluruhan data mengenai makna reduplikasi berjumlah 40 data.

Reduplikas berafiks

Reduplikasi berafiks merupakan pengulangan yang mendapatkan imbuhan, baik pada pada lingga pertama maupun pada lingga kedua. Pada peneliian ini berdasarkan data yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, redupliasi berafiks diantaranya Reduplikasi dengan infiks, Reduplikasi dengan simulfiks, Reduplikasi dengan prefiks, Reduplikasi sufiks, dan Reduplikasi konfiks. Berikut penulis sajikan dua contoh bentuk reduplikasi berafiks yang terdapat di dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu.

Reduplikasi *berinfiks*

Reduplikasi dengan infiks yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di tengah bentuk dasar. Sejalan dengan pendapat Mulyana (2007: 21) infiks merupakan penambahan afiks bentuk sisipan di tengah bentuk dasar. Jadi, infiks adalah proses penambahan infiks di tengah bentuk dasar. Pada dialek Rokan Hilir terdapat 2 reduplikasi berafiks. Contoh data (1) berupa kata dasar '*tuun*' yang mendapat imbuhan di tengah bentuk dasar, sehingga diimbuhkan dengan awalan {te} ditenga bentuk dasar sehingga akhirnya menjadi *temuun*.

Reduplikasi *bersimulfiks*

Reduplikasi dengan simulfiks merupakan pengulangan yang terjadi ataupun yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir kata baik pada lingga pertama maupun pada lingga kedua. Pada bagian ini penulis menguatkan sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1985:20), simulfiks merupakan afik yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada bentuk dasar. Pada data (1), terdapat kata dasar '*bosa*' yang mendapat pengulangan yang terjadi ataupun yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir kata baik pada lingga pertama maupun pada lingga kedua, data (1) mendapat imbuhan {mem} di awal, dan mendapatkan akhiran {an} sehingga kata '*bosa*' akhirnya mendapat reduplikasi menjadi '*membosa-bosaan*'. Pada data (2) kata dasar '*kuyak*' mendapat imbuhan {di} dan akhiran {an}, sehingga mendapat reduplikasi menjadi '*dikuyak-kuyakan*'. Begitupula pada data (3) dan data (4) yang kata dasarnya 'lempa' dan buuk', sama-sama mendapat imbuhan {me} dan akhiran {an} sehingga mendapat reduplikasi menjadi '*melempa-lempaan*', dan '*membuuk-buukan*'.

Reduplikasi *berprefix*

Reduplikasi dengan prefix merupakan pengulangan yang terdapat imbuhan di awal kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, reduplikasi prefix ini terbagi atas dua diantaranya reduplikasi dengan prefix pada lingga

pertama, an reduplikasi pada prefix lingga kedua. Dan berdasarkan pendapat Alwi dll, 1998:31) prefix disebut disebut juga awalan dan afiks yang ditempatkan dibagian muka kata dasar.

Reduplikasi berprefix pada lingga pertama

Reduplikasi dengan prefix pada lingga pertama yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di awal kata pada lingga itu adapun data yang diperoleh sebanyak , yaitu: , data (1) kata dasar ‘*lempa*’ yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di awal kata pada lingga itu, data (1) mendapat imbuhan{me}, sehingga pada akhirnya menjadi ‘*melempa*’. Data (2) kata dasar ‘*paneh*’ yang mendapat imbuhan{be}, sehingga menjadi ‘*bepaneh*’. Begitu pula pada data(3), (4), yang kata dasarnya ‘*umah*’ dan ‘*atou*’ yang pada data 3 mendapat imbuhan{se}, dan data 4 mendapat imbuhan {be} dan pada akhirnya menjadi *seumah* dan *beatou*. pada data(5) kata dasar ‘*abo*’ yang mendapat imbuhan{me}, sehingga pada akhirnya menjadi ‘*meabo*’. Selanjutnya pada data (6), (7), dan data (8) kata dasar yang mendapat imbuhan{be}, ‘*donyuik*’, ‘*puta*’, dan ‘*goak*’ yang pada akhirnya menjadi ‘*bedonyuik*’, ‘*beputa*’, dan ‘*begoak*’. Pada data (9) yang kata dasarnya ‘*sonyum*’, dan mendapat imbuhan {te} sehingga menjadi ‘*tesonyum*’.

Reduplikasi berprefix pada lingga kedua

Reduplikasi dengan prefix pada lingga pertama yaitu pengulangan yang mendapat imbuhan di awal kata pada lingga kedua
Pada data (1) yang merupakan kata dasar ‘*potik*’, mendapat imbuhan {me} pada lingga kedua sehingga kata dasar ‘*lai*’ menjadi ‘*memotik*’. Pada data (2) kata dasar ‘*lai*’ yang mendapat imbuhan{be} pada lingga kedua, sehingga menjadi ‘*belai*’. Sedangkan pada data(3), dan data (4) terdapat kata dasar ‘*gusuk*’, dan ‘*cubik*’ mendapat imbuhan{me}, dan {men} pada lingga kedua menjadi ‘*menggusuk*’, dan ‘*mencubik*’. Begitu pula pada data(5), dan(6), terdapat kata dasar ‘*cokik*’, dan ‘*joik*’. Keduanya mendapatkan imbuhan{men} sehingga pada akhirnya menjadi ‘*mencokik*’ dan ‘*menjoik*’.

Reduplikasi berSufiks

Reduplikasi dengan sufiks merupakan pengulangan yang mendapat imbuhan di akhir kata pada lingga kedua. pada penelitian ini terdapat tiga reduplikasi dengan sufiks di Kabupaten Rokan Hilir kecamatan Kubu, terdapat diantaranya. Pada data (1) di atas, terdapat kata dasar ‘*adu*’ pengulangan yang mendapat imbuhan di akhir kata pada lingga kedua dan mendapat akhiran {an}, sehingga kata dasar ‘*adu*’ berubah menjadi ‘*aduan*’, sedangkan pada data (2), data (3) ‘*ompeh*’, dan ‘*togou*’ yang merupakan kata dasar dan sama-sama mendapatkan imbuhan{an}, sehingga kata dasar tersebut berubah menjadi ‘*ompehan*’, dan ‘*togouan*’.

Reduplikasi *berkonfiks*

Reduplikasi dengan konfiks yaitu pengulangan yang mendapatkan imbuhan secara serentak di awal dan juga di akhir bentuk dasar. Di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Kubu terdapat beberapa pengulangan dengan konfiks diantaranya:

'*buuk*' yang merupakan kata dasar pada data (1) yang mendapat imbuhan serentak pada setiap di awal dan juga di akhir bentuk dasar sehingga berdasarkan penambahan imbuhan {se}, dan akhiran {e/nya} mendapatkan reduplikasi menjadi '*sebuuk-buuk-e*'. begitupula ada data (2) yang mendapatkan reduplikasi '*secantik-cantike*' dari kata dasar '*cantik*' yang mendapat imbuhan {se}, dan akhiran {e/nya}

data (3), yang merupakan kata dasar '*imbau*', mendapatkan imbuhan {be}, dan mendapatkan akhiran {an}, sehingga mendapatkan reduplikasi '*beimbau-imbauan*'. Dan data (4) kata dasar '*biu*' yang mendapat imbuhan {ke}, dan akhiran {an}, sehingga mendapat reduplikasi '*kebiu-biuan*'.

Reduplikasi *Dwilingga*

Reduplikasi Dwilingga adalah reduplikasi yang mengulang seluruh bagian bentuk dasar. Di dalam penelitian ini penulis menemukan 10 data mengenai reduplikasi dwilingga di Rokan Hilir Kecamatan Kubu, diantaranya:

kata dasar '*copek*' yang mendapat pengulangan seluruh bagian bentuk dasar sehingga kata dasar '*copek*' mendapat reduplikasi menjadi '*copek-copek*'. pada data (2), dan (3), kata dasar '*godung*' dan '*amai*', mendapatkan pengulangan seluruh bagian dari bentuk dasarnya sehingga menjadi '*godung-godung*', dan '*amai-amai*'. Sama halnya pada data (5), yang merupakan kata dasar '*lambek*' yang mendapat pengulangan seluruhnya menjadi '*copek-copek*'.

Pada data (6), (7), mendapat imbuhan seluruh bagian bentuk dasar dari kata dasar '*dokek*' dan '*leba*' sehingga mendapatkan reduplikasi menjadi '*dokek-dokek*', dan '*leba-leba*'

Reduplikasi *dwilingga salin suara*

Reduplikasi dwilingga salin suara adalah pengulangan yang menyebabkan terjadinya perubahan fonem di dalam kata ulang itu. di dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa reduplikasi dwilingga salin suara pada bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir kata dasar '*coai*' yang mendapat pengulangan yang menyebabkan terjadinya perubahan fonem di dalam kata ulang sehingga bentuk dasar dari kata dasar '*coai*' menjadi '*boai*' dan mendapat reduplikasi menjadi '*coai-boai*'. sama halnya dengan data (2), terjadinya penambahan fonem pada kata dasar sehingga '*bulak*' yang merupakan kata dasar menjadi '*balik*', sehingga mendapat reduplikasi menjadi '*bulak-balik*'. Pada data (3) yang merupakan kata dasar '*kacau*', mendapat perubahan fonem menjadi '*balau*' sehingga kata dasar tersebut mendapat reduplikasi menjadi '*kacau-balau*'.

Reduplikasi Dwipura

Reduplikasi Dwipura adalah reduplikasi dengan pengulangan vocal dari suku kata awalnya saja. Pada preduplikasi dwipura ini, namun terdapat pembagian pada reduplikasi dwipura, yaitu reduplikasi dwipura dengan afiks, dan reduplikasi dwipura tanpa afiks. Peneliti menemukan beberapa data diantaranya ;

Reduplikasi dwipura berafiks

Reduplikasi dwipura dengan afiks merupakan reduplikasi dengan pengulangan suku kata awal yang disertai dengan afiks. Adapun data yang diperoleh pengulangan dengan suku kata yang disertai dengan afiks, '*lumpek*' merupakan kata dasar yang pada akhirnya menjadi '*melumpek*' dikarenakan ada penambahan afiks {me} dan mendapat reduplikasi menjadi *melumpek-lumpek*. Sama halnya dengan data (2), (3), dan (4), '*amai*', '*joik*', '*jomo*' mendapatkan pengulangan dengan suku kata yang disertai dengan afiks {be}, {men}, {be} sehingga menjadi '*beamai*', '*menjoik*', dan '*bejomo*', dan mendapat reduplikasi menjadi '*beamai-amai*', '*menjok-joik*', dan '*bejomo-jomo*'.

Makna reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu.

Menyatakan arti bermacam-macam

Pada dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu reduplikasi yang berarti bermacam-macam diantaranya

Pada pengulangan *tuacik-acik* dalam kalimat 'Buah belando, botik, dan mangga yang awak boli semalam tu *tuacikacik* dibudak-budak dumah ko', merupakan ketidak sengajaan yang dilakukan anak-anak terhadap berberapa jenis buah-buahan yang tidak seharusnya dipotong. Sedangkan pada pengulangan kuei-kuei pada kalimat '*Kuei-kuei* yang bejajo lewat semalam kosan e uang tengkolan yang bejualan' adalah menjelaskan berbagai jenis macam kuei yang dibawa keliling oleh penjual. Pengulangan Golak-golak dalam kalimat 'Bising botol suao uang yang *golak-golak* tadi malam di warung sebolah tu', menerangkan bahwa bukan saja satu bahan yang ditertawakan tetapi sangat banyak.'

Menyatakan arti menyerupai atau seperti yang tersebut dalam kata dasarnya.

Data yang ditemukan pada bagian reduplikasi menyatakan arti menyerupai atau seperti yang tersebut dalam kata dasarnya di dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu yaitu:

Pada pengulangan langit-langit dalam kalimat 'Semalam tu *langik-langik* umah uang tu indak ado, sekaang udah do dah', menerangkan seperti atap dalam rumah yang diungkapkan seperti langit-langit.

Menyatakan arti jamak (banyak)

Reduplikasi yang mempunyai arti jamak (banyak) pada dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu terdapat beberapa data, diantaranya:

kendui nasi dumah uang tu tetengok an sulup kaang lonyap *sulup-sulup* tu kono ambik bebudak', pengulangan sulup-sulup pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa banyaknya jumlah sulup begitupula pada kalimat.

Menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang.

Data yang diperoleh pada reduplikasi yang menyatakan pekerjaan berkali-kali atau berulang-ulang didialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu diantaranya: pada kata *melempa-lempa* dalam kalimat Uдах bekalі-kalі *melempa-lempa* ko dio tu dah ikolah yang paah e' menrangkan makna bahwa sudah berulang kali proses pelemparan itu Ia lakukan.

Menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya sedang berlangsung, atau dilakukan terus menerus.

Reduplikasi yang menyatakan pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya sedang berlangsung, atau dilakukan terus menerus yang diperoleh pada dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu

Pengulangan *melumpek-melumpek* dalam kalimat Budak-budak tu dai tadin asik *melumpek-lumpek* ajo, kaang malam tak betiduw', menjelaskan bahwa lompat-melompat yang terus menerus dilakukan. Sedangkan pada kalimat Jangan bіaan budak tu *bejomo-jomo* tongah ai ko, kaang domam', terus-menerus berjemur yang dilakukan.

Menyatakan Makna Berbalasan(saling)

Data yang di peroleh pada reduplikasi menyatakan makna berbalasan (saling) di Rokan Hilir Kecamatan Kubu Beobuik-obuik merupakan pengulangan yang terdapat dalam kalimat 'Bekelai ajo kojo uang samping umah ko buobik-obuik oto warisan', menerangkan bahwa sedang memperebutkan sesuatu dan saling ingin memiliki. Pada pengulangan *muadu-adu* dalam kalimat Jangan asik *muadu-adu* uang lai isuk awak muaso akibat e.' menjelaskan bahwa saling mengadu antara satu sama lain.

Menyatakan makna sampai atau pernah

Dialek Rokan Hilir tepatnya di Kecamatan Kubu penggunaan reduplikasi yang menyatakan makna sampai atau pernah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

contohnya' Dio tu lah uang yang tak ponah bersyukur pado Allah. udah di kasi joki umah cantik tapi ayah e di toman habodi e, *selomah* itu ayah e pun di tokoh e', pengulangan *selomah* menjelaskan bahwa sampai lemah.

Menyatakan makna superlatif atau paling(biasanya bersama-sama prefiks se-)n

data yang diperoleh dari didialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu mengenai reduplikasi yang menyatakan makna superlative atau paling,

Pada kalimat *Seelok – elok* apopun sikap awak samo uang lain, pasti ado yang indak goma', pengulangan *seelok-elok* dalam kalimat tersebut merupakan penjelasan bahwa makna paling. Begitu juga pada kalimat *Sebuuk-buuk* apopun hadiah yang awak boi pado uang tuo diai ualang tahu e, uang tu tak akan ponah mengobaan tak goma', pengulangan *sebuuk-buuk e* sama halnya dengan kalimat sebelumnya memiliki makna paling., dan sama dengan pengulangan pada kalimat seterusnya.

Menyataan Makna Demi

Didialek Rokan Hilir ecamatn Kubu,data yang telah di dapat menenai reduplikasi menyatakan makna demi bisa dilihat paa tabel sebagai berikut:

Ikan yang ado di dalam poti tu *seikou-ikou* keluan dulu, setelah abih tejual semuo bau keluaan semuo e, pengulangan *seikou-ikou* dalam kalimat tersebut menjelaskan seekor-demi seekor terlebih dahulu. Pada kalimat 'Ambuik e *seolai-olai* udah banyak yang gugow, mungkin itu akibat dio touih sakik-sakik selamo iko', pengulangan *seolai-seolai* menerangkan sehelai-demi sehelai yang berguguran. Pengulangan *seikek-ikek* pada kalimat Sayou yang sodang dijual ko, *seikek-ikek* udah ado yang laku tejual, menjelaskan bahwa seikat demi seikat.

Menyatakan Makna Kolektif

didialek Rokan Hlir tepatnya di Kecamatan Kubu data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat

Pada pengulangan *duo-duo* dalam kalimat *Duo-duo* buku yang udah aku boli samo sekali tak ado referensi mengenai reduplikasi pembahasan aku ko, menjelakaskan bahwa dua demi dua buku yang sudah dibeli. Sedangkan dalam kalimat Sesatu uang di kos ko dah mulai poi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu, maka dpaat diambil simpulan bahwa pada bentuk reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu terdapat bentuk reduplikasi Reduplikasi berafiks, Reduplikasi dwilingga, reduplikasi dwilinga salin suara, dan Reduplikasi dwipura. Namun di dalam reduplikasi berafiks terdapat lagi beberapa bagian yaitu Reduplikasi dengan infiks, Reduplikasi dengan simulfiks,Rediupikasi dengan prefiks, Reduplikasi sufiks, dan Reduplikasi konfiks. Sedangkan pada makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dielek Rokan Hilir Kecamatan Kubu terbagi atas menyatakan arti bermacam-macam, menyatakan arti menyerupai atau seperi yang tersebut dalam kata dasarnya, menyatakan arti jamak(banyak) menyatakan

bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang, menyatakan bahwa pekerjaan yang disebutkan dalam kata dasarnya sedang berlangsung atau dilakukan terus menerus. Selain itu, menyatakan makna berbalasan (saling) menyatakan makna sampai atau pernah, menyatakan makna superlative atau paling(biasanya bersama-sama prefiks se-), menyatakan makna ademi dan menyatakan makna kolektif.

Penjelasan di atas merupakan data yang diperoleh peneliti di Rokan Hilir tepatnya di Kecamatan Kubu sesuai dengan teknik pengumpulan data dan melakukan wawancara di Kecamatan Kubu sesuai dengan informan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

2. REKOMENDASI

Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu merupakan kekayaan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan serta diteliti baik dari segi struktur bahasanya maupun dari yang lainnya, karena bahasa daerah merupakan bukti sejarah peradaban dari dulu sampai kini. Sekarang dan akan datang. Dan adanya penelitian ini, mencegah punahnya bahasa daerah sebagai identitas tersebut. Bahasa daerah merupakan sebagai alat untuk memperkaya bahasa Indonesia yang harus dibina dan dikembangkan. Bahasa daerah mempunyai fungsi yang sangat besar dalam masyarakat disitu daerah. Untuk itu, penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada seluruh generasi muda hendaknya selalu menjaga dan melestarikan bahasa daerah yang merupakan kekayaan daerah. Karena dengan berkembangnya zaman, apalagi di era globalisasi ini, bahasa gaul yang muncul cenderung membuat bahasa daerah kita sendiri hilang.
2. Kepada masyarakat pemakai bahasa, bahasa daerah merupakan bahasa etnis yang harus dijaga, sebagai budaya yang menjadi pemersatu dalam etnis itu sendiri. Karena dengan memperhatikan bahasa daerah sendiri merupakan cermin budaya.
3. Penelitian yang dilakukan ini berharap dapat memberikan manfaat khususnya pada masyarakat pengguna dialek Rokan Hilir Kecamatan Kubu.
4. Penulis berharap bahasa masyarakat pendatang, ataupun bahasa yang dapat membuat punahnya bahasa daerah itu sendiri tidak mampu mempengaruhi bahasa daerah itu sendiri.
5. Penulis mengharapkan agar pembahasan mengenai reduplikasi dapat diteliti lebih terperinci. Serta peneliti selanjutnya mampu memaparkan bagaimana reduplikasi yang sempurna, dan lebih jelas lagi baik dari segi bentuk dan juga makna.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2007. *Morfologi*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, Hasnah. 2010. *Lingusitik Umum*. Pekanbaru. Cindikia Insani.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai pustaka.
- Keraf, Gorrys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusantara.
- 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelaskata*. Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2005, *Kelas kata dalam bahasa Indonesia dapertement pendidikan nasional*. Jakarta: Balai pustaka.
- 1989, *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*: pt gramedia, jakrta.
- Nurmalina, 2006. Reduplikasi bahasa melayu kampar. (Skripsi UR) Pekanbaru.
- Ramlan, 1980. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. U.P Karyono.
- 1983. *Morfologi suatu tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV